

LAMPIRAN-LAMPIRAN**Lampiran 1 Daftar Informan Penelitian**

1. Nama : Janus Panjaitan
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 60 Tahun
Domisili : Jalan Ayahanda
2. Nama : Santa Sihombing
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 29 Tahun
Domisili : Jalan Ayahanda
3. Nama : Fransiska Siagian
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 44 Tahun
Domisili : Jalan Ayahanda
4. Nama : Juliana Simanjuntak
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 38 Tahun
Domisili : Jalan Ayahanda
5. Nama : Silvia Erawati Tambunan
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 43 Tahun
Domisili : Jalan Ayahanda
6. Nama : Edra Asnita Sitorus

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 35 Tahun

Domisili : Jalan Ayahanda

7. Nama : Nella Siagian

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 46 Tahun

Domisili : Jalan Ayahanda

8. Nama : Rosalina Siagian

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 51 Tahun

Domisili : Jalan Ayahanda

9. Nama : Rumeri Marpaung

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 47 Tahun

Domisili : Jalan Ayahanda

10. Nama : Ingrid Br Tambunan

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 39 Tahun

Domisili : Jalan Ayahanda

11. Nama : Pintauli Siagian

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 51 Tahun

Domisili : Jalan Ayahanda

Lampiran 2 Klarifikasi Data yang Dibutuhkan

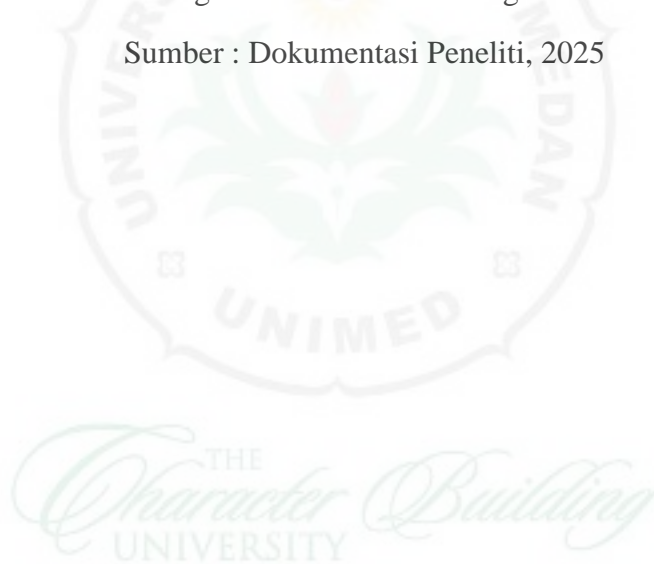
No	Rumusan Masalah	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Informan	Instrumen
1	Apa yang menyebabkan dilakukan <i>maisolat</i> di Jalan Ayahanda	Bentuk-bentuk penyebab yang membuat perempuan Batak Toba yang sudah menikah melakukan <i>maisolat</i> di kampung orang tuanya.	Dapat ditemukan melalui proses wawancara dengan informan yang sesuai selama melakukan penelitian	Perempuan batak yang telah menikah dan melakukan <i>maisolat</i>	Observasi, wawancara, dokumentasi
2	Apa tujuan <i>maisolat</i> terhadap keluarga pihak isteri di Jalan Ayahanda	Bentuk tujuan perempuan yang sudah menikah melakukan <i>maisolat</i> pada keluarga pihak isteri	Dapat ditemukan melalui proses wawancara dengan informan yang sesuai selama melakukan penelitian	Perempuan batak yang telah menikah dan melakukan <i>maisolat</i>	Observasi, wawancara, dokumentasi

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Santa Sihombing dan Ibu Fransiska Siagian

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025





Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Juliana Simanjuntak dan Ibu Silvia Tambunan

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Rosalina Siagian dan Ibu Edria Sitorus

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Rumeri Marpaung

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

UNIMED
THE
Character Building
UNIVERSITY



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Pintauli Siagian dan Ibu Ingrid Tambunan

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

A. Daftar Pertanyaan Untuk Perempuan yang Sudah Menikah Sebagai Pelaku Maisolat di Jalan Ayahanda

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang *maisolat* dalam Etnis Batak Toba?
2. Mengapa bapak/ibu melakukan *maisolat*?
3. Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu memilih tinggal dikampung dari orang tua istri atau yang disebut *hula-hula*?
4. Apakah bapak/ibu pernah merantau atau manjae setelah menikah sebelum melakukan *maisolat*?
5. Apakah melakukan *maisolat* sudah atas dasar persetujuan suami dan mertua?
6. Bagaimana peran suami ibu dalam keluarga *hula-hula* sebagai orang yang melakukan *maisolat*?
7. Menurut bapak/ibu *maisolat* dalam budaya Etnis Batak Toba termasuk ideal dan dapat disebut menjadi bagian kebudayaan atau malah melanggar ?
8. Apa saja tantangan yang bapak/ibu hadapi selama melakukan *maisolat*?
9. Apakah hubungan bapak-ibu dengan *hula-hula* sangat baik selama melakukan *maisolat*?

B. Daftar Pertanyaan Untuk Petua Adat/Raja Parhata

1. Apa menurut tulang *maisolat* itu?
2. Apakah di budaya Batak Toba *maisolat* itu diperbolehkan?

3. Jadi gimana tanggapan tulang terhadap orang-orang yang melakukan *maisolat* di zaman sekarang?

Lampiran 5 Transkrip Wawancara P: Peneliti I: Informan

1. Informan 1

Nama Informan : Janus Panjaitan

Usia : 63 Tahun

Status : Penatua Adat/Raja Parhata

P : Taunya tulang apa *maisolat*?

I : Hu boto mada *maisolat*

P : Jadi apa menurut tulang *maisolat* itu?

I : *maisolat* itu perilaku menumpang yang dilakukan oleh anak perempuan yang sudah menikah beserta menantu laki-laki dan anaknya untuk menumpang dikampung keluarga pihak istri atau yang disebut dengan *hula-hula*. dikatakan *maisolat* karena menumpang diluar dari kampung marga sendiri dan menumpang di kampung orang lain, dikampung yang berisikan berbagai orang yang memiliki latar belakang dan marga yang berbeda-beda dan merantau disuatu tempat yang dijadikan sebagai tempat untuk mencari matapencaharian hidup. *maisolat* ini tidak menumpang sepenuhnya tergantung kekurangan pelaku *maisolat* dalam segi apa. pelaku *maisolat* ini hanya menumpang bermukim. namun dalam segi ekonomi masih dapat mencari untuk kepentingan keluarga nya sendiri dan sedikit bantuan dari keluarga pihak istri (*hula-hula*) bukan sepenuhnya masuk kedalam tanggungan *hula-hula*.

P : Jadi kalau gitu lang, di budaya Batak Toba *maisolat* itu diperbolehkan atau tidak?

I : dalam budaya batak toba memang seharusnya suami yang membawa istri ke keluarganya bukan malah istri yang membawa suami kekeluarganya. karena dalam sebuah pernikahan keluarga istri yang statusnya menjadi *hula-hula* sudah menerima *sinamot*, sehingga perempuan yang sudah menikah tidak memiliki status keluarga orangtuanya dan akan menyandang status keluarga dari suami. penerimaan *sinamot* menandakan bahwa keluarga istri sudah menyerahkan anak perempuannya kedalam keluarga hula yang menjadi suami dari borunya. jika sudah menikah keluarga istri harus dihormati dan disegani karena keluarga istri sudah menjadi (*hula-hula*) dengan menikahi boru keluarga mereka.

P : Jadi gimana pendapat tulang terhadap orang-orang yang melakukan *maisolat* di zaman sekarang?

I : kalau zaman sekarang ini karena mungkin sudah makin modern ya jadi apa-apa serba susah dan serba mahal, rumah mahal, biaya sekolah anak mahal, keperluan dapur mahal tapi justru pekerjaan yang susah. Jadi, gimana lah orang zaman sekarang yang sudah nikah bisa bangun rumah tangganya mandiri kalau semua serba susah dan mahal. Makanya, aku udah maklum aja kalau sekarang makin banyak orang yang menumpang dirumah orangtua dari isterinya karena masalah tadi.

2. Informan 2

Nama Informan : Santa Sihombing

Usia : 29 Tahun

Status : Istri

P: Apa yang kakak ketahui tentang *maisolat* dalam Etnis Batak Toba?

I : aku kurang tau apa *maisolat* itu, cuman pernah ku dengar kayak menumpang hidup gitu dia ga? Tapi kalau pastinya aku kurang tau.

P : Mengapa kakak melakukan *maisolat*?

I : karena lebih gampang cari nafkah disini ketimbang diperantauan juga disana kalau kerja aku ga ada yang menjaga anak-anak ini jadi mending lah aku disini tempat mamak biar ada yang menjaga orang ini.

P : Apa yang melatarbelakangi kakak memilih tinggal dikampung dari orang tua istri atau yang disebut *hula-hula*?

I : karena ekonomi lah yang utama trus juga dimedan ini kan banyak ku tau kerjaan, memang kerjaan serabutannya cuman udah lumayan dari pada aku cuman ikut-ikut suami ke sidikalang ngurus ladang cuman dapat 1 penghasilan kami, kalau dimedan aku bisa nambah-tambah penghasilan untuk anak juga, udah gitu kalau ngontrak kan mahalnya zaman sekarang kalau ada rumah mamak kenapa engga. waktu itu juga kami mau kesini karena opung ku baru oprasi matanya makanya biar ada yang jaga opung kata mamak.”

P : Apakah kakak pernah merantau atau *manjae* setelah menikah sebelum melakukan *maisolat*?

I : waktu itu pernah merantau kepalembang sama suami dua tahun karena suami kerja disana jadi aku ikut suami lah merantau, cuman gara-gara covid pindah lah aku ketempat mamak terus suami ku dikampung mertua disidikalang, sekarang pisah rumah lah dulu karena dia disana kerja ngurus ladang.

P : Apakah melakukan *maisolat* sudah atas dasar persetujuan suami dan mertua?

I : iya uda persetujuan suami lah mana berani akau pigi kerumah mamak ku kalau ga disetujui suami, udah sama-sama sepakat aku tinggal sama mamak ku dia tinggal sama mamaknya, karena alasannya kan memang penting bukan karna mau ngapa-ngapain. Kalau mertua juga ga melarang gitu mau dimana pun kami tinggal ga masalah sebenarnya, kalau aku sama suami ku pun tinggal dirumah mamak ku ga papa sama mertua ku, cuman kan karna memang suami ku ngurus ladang juga disana jadi disitulah dia sama mertuaku.

P : Bagaimana peran suami kakak dalam keluarga *hula-hula* sebagai orang yang melakukan *maisolat*?

I : kalau peran suami di keluarga orang mamak ini termasuk berperan lah dia sebagai boru apalagi kalau ada pesta di keluarga dari pihak ku langsung diambil bagiannya, apalagi kalau pesta adat pernikahan kan beda-beda tugasnya kalau boru marhobas lah. Walaupun suami ku di sidikalang tapi kalau ada adat-adat dari pihak ku langsung cepat dia makhobasi.”

P : Menurut kakak *maisolat* dalam budaya Etnis Batak Toba termasuk ideal dan dapat disebut menjadi bagian kebudayaan?

I : kalau di adat Batak Toba memang harusnya perempuan ya ikut suaminya, ya tapi gimana lagi keadaannya yang membuat kek gini kan, gara-gara ekonomi yang kek gini lah, cemana anak bisa sekolah ya kek gitu lah dibuat. Sama pun dengan suami kalau ga bisa sekolah anak ya untuk apa kan ya.”

P : Apa saja tantangan yang kakak hadapi selama melakukan *maisolat*?

I : ga ada sih kalau tantangannya.”

P : Apakah hubungan kakak dengan *hula-hula* sangat baik selama melakukan *maisolat*?

I : baik lah, kalau ga baik ga mungkin masih disini sampai sekarang ya kan. Karena baiknya orang mamak juga sama kami makanya betah, malah mau juga membantu gitu kan walaupun ga banyak tapi adalah bantuannya.”

3. Informan 3

Nama informan : Fransiska Siagian

Usia : 44 Tahun

Status : Istri

P : Apa yang inanguda ketahui tentang *maisolat* dalam Etnis Batak Toba?

I : *maisolat* itu aku lah, perempuan yang sudah menikah tapi bermukim sama *hula-hula* ku atau mamak ku sendiri.”

P : Mengapa inanguda melakukan *maisolat*?

I : karena jauh dari perkerjaan tanjung morawa kemari, dulu aku tinggal di tanjung morawa tapi kerjaan ku di medan ini makanya pindah kesini, terus juga anak ku biar bisa sekolah dekat sini.”

P : Apa yang melatarbelakangi inanguda memilih tinggal dikampung orangtua?

I : karena anak makin besar sewa rumah udah berapa jadi disuruh mamak balek aja lah kemari, sekalian menjaga mamak namanya orang tua kan walaupun sehat-sehat kita ga tau kek mana kedepannya ntah ada apa-apa gitu mana kita tau jadi kesini lah biar ada ngawani. Terus juga saudara-saudara yang lain jauh dan udah punya rumah sendiri mereka. Yang tinggal dirumah mamak ini aku sama abang tapi abang ku masih lajang tua ga mungkin kan sendiri nya ngurus mamak disini namanya laki-laki mana terlalu perduli dia sama urusan rumah. Saudara yang lain pun disuruh pulang ga mau orang itu.”

P : Apakah inanguda pernah merantau atau *manjae* setelah menikah sebelum melakukan *maisolat*?

I : Pernah, dulu kami pindah-pindah lah sebelum kesini, ke tanjong morawa, kemedan amplas, baru kesini. Tapi memang kami dari awal nikah udah sepakat ga mau tinggal di tempat mertua ku orang tua dari suami ku, jadi kami langsung milih manjae dulu biar jauh dari keluarga mertua sama keluarga ku, tapi nasib awak nya yang ga ada merantau tapi tak ada uang. Setelah merantau 13 tahun baru pindah lah ketempat mamak.

P : Apakah melakukan *maisolat* sudah atas dasar persetujuan suami dan mertua?

I : udah atas persetujuan suami sama mertua. Waktu mau ke tempat mamak ya mertua ku terima aja apa mau dibuat lagi suami pun ga mau dikampung tinggal kan yaudah disini aja. Lebih bagus cari kerja disini aja kata suami ku kalau di tempat mertua nanti keladang udah ga tahan lagi badannya.

P : Bagaimana peran suami inanguda dalam keluarga *hula-hula* sebagai orang yang melakukan *maisolat*?

I : kalau peran suami lebih terlihat di pesta adat dari pihak ku, kalau ada pesta disini dua-dua pigi ngikuti pesta itu, apalagi karena kami kan disini sebagai boru jadi harus banyak membantu di pesta keluarga.

P : Menurut inanguda *maisolat* dalam budaya Etnis Batak Toba termasuk ideal dan dapat disebut menjadi bagian kebudayaan?

I : sebenarnya kalau dari adat Batak *maisolat* ini termasuk melanggar, karna ya seharusnya kalau udah menikah ya kita perempuan ngikut suami dan keluarga dari suami kita bukan malah suami kita yang ikut kita ke keluarga kita. Tapi nengok keadaan kan apalagi keadaan sekarang ini apalagi ekonomi kita ya terpaksa lah, ngontrak rumah sekarang udah berapa bagus lah kita disini. Ngontrak rumah itu udah bisa kita ngapai anak sekolah kan gitu.

P : Apa saja tantangan yang inanguda hadapi selama melakukan *maisolat*?

I : ga ada si tantanggannya udah selama ini disini nyaman-nyaman aja tinggal di tempat mamak.

P : Apakah hubungan inanguda dengan *hula-hula* sangat baik selama melakukan *maisolat*?

I : kalau hubungan kami baik nya selalu apalagi suami ku dengan orang mamak baik-baik aja karna kalau disuruh mamak ini ntah ngapai suami ku nurut dia ga melawan atau malas, eceknnya gampang dia kalau disuruh mamak ini. Jadi mamak pun senang.”

4. Informan 4

Nama informan : Juliana Simanjuntak

Usia : 38 Tahun

Status : Istri

P : Apa yang kakak ketahui tentang *maisolat* dalam Etnis Batak Toba?

I : ga tau aku *maisolat* daba, ga pernah ku dengar *maisolat* karna dari kecil aku dimedan sampai udah mamak-mamak gini jadi ga tau aku apa *maisolat* apalagi di Batak Toba.

P : Mengapa kakak melakukan *maisolat*?

I : udah dikasih jatah rumah mana mungkin ditolak kan , kalau disana (tempat mertua) ga dikasih jatah. Di sini udah dikasihkan ibah satu rumah, lagian disana pun masih ada nya adek-adek suami yaudah disini aja yaudah lah ini ada rumah kita udah enak, dan sekalian menjaga sama melihaat-lihat orang tua.

P : Apa yang melatarbelakangi kakak memilih tinggal dikampung dari orangtua kakak ?

I : karena ekonomi kami masih kurang, belum punya rumah juga dulu karena ga ada uang kan, memantau orang tua juga, sama membantu mamak ngurus usaha kos-kos-an nya disini. Apalagi aku anak perempuan satu-satunya dari 3 bersaudara, 2 yang laki-laki ga mau mereka kesini lebih enak jauh katanya dari orang tua, terus juga suami kan kerja merantau jauh jadi dari pada aku tinggal numpang atau ngontrak suami pun diluar kota ngontrak juga nambah pengeluaran jadi aku sama anak-anak kesini lah bantu-bantu mamak karena ada usaha kan lumayan juga jadi ada kerjaan juga disini. Karena kami pun anak mamak udah dapat bagian semua cuman memang aku dapat rumah dekat sama orang mamak jadi sekalian lah melihat-lihat mereka.

P : Apakah kakak pernah merantau atau *manjae* setelah menikah sebelum melakukan *maisolat*?

I : pernah, dulu manjae di kampung mertua cuman ga satu rumah agak jauh juga dari rumah mertua. Setelah manjaeh baru tahun 2019 pindah kesini ke rumah mamak tapi aku sama anak-anak aja kalau suami merantau dia keluar daerah karena dapat kerja disana.

P : Apakah melakukan *maisolat* sudah atas dasar persetujuan suami dan mertua?

I : sudah atas persetujuan suami sama mertua pastinya, karena kan di tempat mertua pun orang itu banyak sedangkan disini memang ga ada yang jaga orang tua. Kalau mau merantau pun sebenarnya boleh-boleh aja ga ada paksaan harus kemana.

P : Bagaimana peran suami kakak dalam keluarga *orangtua kakak* sebagai orang yang melakukan *maisolat*?

I : kalau dari adat karena aku tinggal di kampung mamak jadi lebih sering mengikuti pesta adat dari orang marga mamak dan bapak.

P : Menurut kakak *maisolat* dalam budaya Etnis Batak Toba termasuk ideal dan dapat disebut menjadi bagian kebudayaan atau malah termasuk melanggar?

I : kalau menurut aku tinggal dimana pun kalau kita nyaman apalagi kita dikasih ini rumah kita udah disediakan sama kita atau di ibahkan, kalau tadi kita tinggal dirumah mertua disana masih banyak adek-adek ya biarkan lah mereka disitu, lebih enak lah kita punya rumah sendiri dikasih. Tapi kalau mengikuti adat memang ya harusnya ke pihak laki-laki nya kita. Tapi kan kek kita lah kan apalagi anak ku perempuan juga nya dua-dua jadi nanti kalau udah besar harus kesana orang itu ga ada lah nanti yang disini kemana lah rumah ini kalau udah ga ada kita.

P : Apa saja tantangan yang kakak hadapi selama melakukan *maisolat*?

I : kalau tantangan ga ada ya paling ini lah ngurus anak karena dekat sama mamak jadi ada campur tangan orang mamak harus gini lah harus gitu lah padahal kan kita punya caranya sendiri, tapi karena kita tinggal dirumah yang diibahkan sama orang tua dan dekat sama orang tua juga jadi harus diikuti juga aturan mereka.

P : Apakah hubungan kakak dengan *hula-hula* sangat baik selama melakukan *maisolat*?

I : hubungan kami baik lah, malah senang mereka karena ada kawannya di tengok juga di depan mereka cucu-cucunya kan .”

5. Informan 5

Nama informan : Silvia Erawati Tambunan

Usia : 43 Tahun

Status : Istri

P : Apa yang nantulang ketahui tentang *maisolat* dalam Etnis Batak Toba?

I : *maisolat* itu tinggal dikampung *hula-hula* setauku dikampung mamak perempuan kalau kita udah nikah.

P : Mengapa nantulang melakukan *maisolat*?

I : jadi awalnya karena suami kerja dilaut sedangkan aku ditanjung balai ga ada kegiatan apa-apa, jadi aku pindah ketempat mamak karna disini ada kegiatan bisa jualan apalagi rumah mamak ini kan dekat pajak jadi bisa jualan.

P : Apa yang melatarbelakangi nantulang memilih tinggal dikampung dari orang nantulang ?

I : pertama karena aku ga mengerti kerja disana (kampung mertua), kedua karena orang tua pun tidak ada teman, ketiga karena kata orang tua kalau kesini domodalin untuk buka usaha jualan jadi siapa yang ga mau yakan?.

P : Jadi, apa tujuan nantulang melakukan *maisolat* disini?

I : Tujuan ku dan suami menumpang dirumah mamak, karena kalau dulu waktu sebelum kesini kami merantau, kerjaan suami di laut sedangkan aku hanya ibu rumah tangga, karena disana jauh dari pajak padahal yang kutau cuman jualan di

pajaknya. Terus karena pekerjaan suamiku dilaut, jadi kami sering beberapa hari bahkan berminggu ga ketemu, pokoknya jarang lah suami ku tidur dirumah, makanya kami belum punya anak sampai sekarang. Jadi karna di ajak mamak ku supaya kami tinggal dirumah sama mamak dan mau dimodalin katanya buka usaha jualan sembako, berdiskusi lah kami sama suami supaya ditempat mamak saja kami berdua kerja dan suami gak perlu kerja di kapal lagi dan gak perlu pergi berhari-hari untuk kerja. Makanya kami sekarang menumpang dirumah mamak supaya bisa kami bekerja disini dan gak ditinggal suami terus-terusan kerja. Tapi tujuan utamanya supaya bisa kami program punya anak, karena udah 5 tahun menikah belum punya anak sampai sekarang.

P : Apakah nantulang pernah merantau atau *manjae* setelah menikah sebelum melakukan *maisolat*?

I : setelah menikah langsung manjaenya kami ke tanjung balai, cuman karena ga ada kegiatan gitu kan disana ga ngerti aku mau ngapain, mau kerja apa jadi mintak kesini lah gitu yaudah kami kesini.

P : Apakah melakukan *maisolat* sudah atas dasar persetujuan suami dan mertua?

I : yaudah lah, karena waktu suami ku kerja masih dilaut saya membilang sama mertua ku ; “nang saya ga tau disini mau kerja apa karena udah biasa dimedan jualan kan tau belanjanya kearah mana kemana kalau ditanjung balai kan, pertama, tidak ada yang mengantar karena suami kan dilaut. Kedua, dimana tempat belanja ini itu ga tau gitu”. Tau mertua saya minta izin lah.

P : Bagaimana peran suami nantulang dalam keluarga *hula-hula* sebagai orang yang melakukan *maisolat*?

I : kalau peran tidak hanya suami ya saya juga termasuk karena sudah menikah jadi peran kita berdua di pihak keluarga saya adalah sebagai boru di setiap adat dari keluarga pihak saya. Nah, kalau boru itu kan tugasnya bisa dibilang membantu atau kalau Bahasa Bataknya marhobas kalau ada kegiatan adat dari *hula-hula* kita.”

P : Menurut nantulang *maisolat* dalam budaya Etnis Batak Toba termasuk ideal dan dapat disebut menjadi bagian kebudayaan atau malah termasuk melanggar?

I : ya itu kan bisa-bisa aja tergantung orangnya nya itu. Emang si sebenarnya katanya kalau bisa jangan dirumah orang tua kita sendiri tapi kalau kita ada sesuatu hal gitu ya bisa aja karna ada alasannya ya kenapa rupanya kan ga salah apalagi kalau orang tua tidak ada temannya kan terpaksa ya borunya lah.

P : Apa saja tantangan yang bapak/ibu hadapi selama melakukan *maisolat*?

I : tantangan ga ada.

P : Apakah hubungan nantulang dengan *hula-hula* sangat baik selama melakukan *maisolat*?

I : baik-baik saja.

6. Informan 6

Nama informan : Edria Asnita Sitorus

Usia : 35 Tahun

Status : Istri

P : Apa yang kakak ketahui tentang *maisolat* dalam Etnis Batak Toba?

I : aduh ga tau, ga pernah dengar juga.

P : Mengapa kakak melakukan *maisolat*?

I : karena tempat kerjaan saya dan suami lebih dekat dari tempat mamak, kalau mertua kan jauh di samosir. lalu agar ada jaga anak juga disini kalau aku dan suami kerja. Anak ada yang jaga, orang tua juga jadi ga sepi karena ada cucu kan nemani dia.

P : Apa yang melatarbelakangi kakak memilih tinggal dikampung orangtua kakak?

I : menemani mamak juga karena mamak tinggal sendiri dan bapak juga sudah meninggal jadi disini kasiakan tinggal sendiri doang, juga karna kerjaan dekat di jl pabrik tenun.

P : Lalu, apa tujuan kakak melakukan *maisolat* disini?

I : tujuan ku dan suami melakukan *maisolat* disini karena seperti yang kubilang tadi kerjaan kami berdua dekat dari rumah mamak. Setelah menikah kami langsung menetap dirumah mamak karena jarak kerjaan dari rumah cukup dekat. Usia pernikahan kami masih muda sekali, masih 3 tahun jadi kami belum punya

finansial yang cukup untuk membeli rumah sendiri. Apalagi harga rumah yang dekat dengan pekerjaan kami cukup mahal. Lagian juga, karena mamak sendiri dirumah jadi untuk menemani mamak kami lah yang numpang disini. Selain itu juga kami memang butuh bantuan mamak karena kami pasangan muda belum tau apa-apa dan harus apa, jadi kami perlu bimbingan mamak. Dan sekarang aku juga punya anak kan usianya masih 1 tahun 5 bulan, jadi aku butuh bantuan mamak caranya ngurus anak gimana sekalian lah disini juga belajar sama mamak gimana caranya jadi orangtua yang udah dulu jadi orangtua. kalau kami sama suami kerja juga terbantu kali lah karena yang jaga anak ku ya mamak. Tapi tujuan yang paling utamanya karena memang kami belum sanggup hidup mandiri sendiri masih memerlukan bantuan orangtua karena kebetulan mamak yang dekat jadi kami meminta bantuan ke mamak.

P : Apakah kakak pernah merantau atau manjae setelah menikah sebelum melakukan *maisolat*?

I : pernah, cuman merantau dua tahun gitu.

P : Apakah melakukan *maisolat* sudah atas dasar persetujuan suami dan mertua?

I : pembicaraan saya dengan suami si kalau urusan dengan mertua ya suami dan mertua lah yang ngomong. Tapi setuju-setuju aja sih makanya bisa tinggal disini dengan mamak.

P : Bagaimana peran suami kakak dalam keluarga *hula-hula* sebagai orang yang melakukan *maisolat*?

I : selama menikah kita belum pernah mengikuti pesta adat baik dari keluarga saya ataupun dari keluarga suami, jadi belum pernah menjalankan peran kita sebagai parboru di dalam keluarga saya atau disebut *hula-hula*.

P : Menurut kakak *maisolat* dalam budaya Etnis Batak Toba termasuk ideal dan dapat disebut menjadi bagian kebudayaan atau malah termasuk melanggar?

I : kurang tau si kalau di adat Batak itu ideal atau tidak, cuman memang pernah dengar katanya kita sebagai perempuan ya kodratnya mengikut suami untuk masuk ke dalam keluarganya.

P : Apa saja tantangan yang kakak hadapi selama melakukan *maisolat*?

I : kalau untuk tantangan yang saya hadapi dengan suami tinggal bersama mamak tidak ada karena kita saling membantu.

P : Apakah hubungan kakak dengan *hula-hula* sangat baik selama melakukan *maisolat*?

I : sangat baik.

7. Informan 7

Nama informan : Nella Siagian

Usia : 46 Tahun

Status : Istri

P : Apa yang inanguda ketahui tentang *maisolat* dalam Etnis Batak Toba?

I : *maisolat* itu ya menumpang.

P : Mengapa inanguda melakukan *maisolat*?

I : karena di ajak mamak tinggal disini agar ada yang menjaga mamak karena mamak sudah janda dan lansia, abang-abang dan adek-adek juga udah pada merantau dan punya keluarga sendiri, kebetulan saya juga belum punya rumah sendiri dari pada ngontrak-ngontrak lebih baik tinggal sama mamak. Disini juga ada kerjaan yang dekat sama rumah mamak. Faktor ekonomi termasuk yang paling utama.

P : Apa yang melatarbelakangi inanguda memilih tinggal dikampung orang tua nanguda?

I : karena pekerjaan, faktor ekonomi, dan menjaga orang tua yang tinggal sendiri dirumah.

P : Apakah inanguda pernah merantau atau manjae setelah menikah sebelum melakukan *maisolat*?

I : pernah manjae tapi cuman setahun lah”.

P : Apakah melakukan *maisolat* sudah atas dasar persetujuan suami dan mertua?

I : itukan pribadi kita kalau kita sudah berumah tangga tidak ada urusan sama mertua atau orang tua lagi. Ya kemana kita suka yaudah kesitu tidak ada paksaan.

P : Bagaimana peran suami inanguda dalam keluarga *hula-hula* sebagai orang yang melakukan *maisolat*?

I : kalau suami ku peran nya dalam adat dari pihak keluarga ku sebagai parboru, kalau missal ada adat pernikahan salah satu tugas nya itu membagi jambar gitu. Tapi kalau perannya sebagai orang melakukan *maisolat* ya sebenarnya kayak anak tinggal dirumah keluarganya aja yang harus nurut sama peraturan yang ada di keluarga dari pihak istri karena kan udah tinggal disini ga mungkin suka-suka kita.

P : Menurut inanguda *maisolat* dalam budaya Etnis Batak Toba termasuk ideal dan dapat disebut menjadi bagian kebudayaan atau malah termasuk melanggar?

I : menurut saya tidak bisa dibilang melanggar, kita numpang sama orang tua kan karna faktor ekonomi salah satunya, kalau kita ekonominya bagus tidak mungkin kita menumpang hidup sama orang tua kan. Selain itu apakah budaya bisa membantu kalau ekonomi kita tidak baik? Tidak. Bahkan adat di budaya kita saja butuh uang kan. Makanya orang-orang yang sering mengikuti pesta adat ntah itu pernikahan pasti orang-orang yang memang ekonomi nya cukup. Jadi *maisolat* termasuk ideal atau melanggar itu semua tergantung dengan apa yang membuat mereka melakukannya?.

P : Apa saja tantangan yang inanguda hadapi selama melakukan *maisolat*?

I : kalau tantangan sih tidak ada ya.

P : Apakah hubungan inanguda dengan *hula-hula* sangat baik selama melakukan *maisolat*?

I : hubungannya sangat-sangat baik.

8. Informan 8

Nama informan : Rosalina Siagian

Usia : 51 Tahun

Status : Istri

P : Apa yang inanguda ketahui tentang *maisolat* dalam Etnis Batak Toba?

I : (buat Bahasa batak pertama) *maisolat* itu penumpang atau orang tinggal dikampung orang lain yaitu tinggal dikampung orangtua dari istri hampir sama dengan *sonduk hela* namun *maisolat* tidak menumpangkan hidup sepenuhnya kepada *hula-hulanya*, biasanya pelaku *maisolat* ini memiliki mata pencaharian hidup sendiri sebenarnya dan melakukan *maisolat* itu karena berbagai faktor alasan. Cuman kalau *sonduk hela* itu menumpang hidup sepenuhnya dirumah mertuanya dan biasanya *sonduk hela* ini berada di kampung asal marga dan bersifat seperti benalu, benar-benar menggantungkan hidup sepenuhnya pada mertua yang ia tumpangi.

P : Mengapa inanguda melakukan *maisolat*?

I : karena tidak punya rumah sebelumnya nyewa-nyewa namun nyewa rumah harganya mahal sedangkan anak sudah ada, jadi dijak mamak pindah kerumah ini ya mau lah. Lagian lumayan uangnya yang seharusnya untuk nyewa rumah bisa dikumpulin untuk sekolah anak. Lalu karena kerjaan juga, jadi dari sini ketempat pekerjaan dekat.

P : Apa yang melatarbelakangi inanguda memilih tinggal dikampung orangtua inanguda?

I : karena bapak sudah meninggal, tinggal mamak sendiri dengan keadaan sudah lansia dan tidak ada menjaga dirumah, adek-adek juga jauh merantau. Sehingga kami lah mengalah yang tinggal disini biar ada jaga mamak.

P : Apakah inanguda pernah merantau atau manjae setelah menikah sebelum melakukan *maisolat*? I : sebelumnya pernah manjaeh 5 tahun setelah menikah setelah itu baru pindah kerumah mamak tapi udah duluan berantau.

P : Apakah melakukan *maisolat* sudah atas dasar persetujuan suami dan mertua?

I : udah kesepakatan dengan suami dan disetujui sama mertua.

P : bagaimana peran suami inanguda dalam keluarga *hula-hula* sebagai orang yang melakukan *maisolat*?

I : peran suami banyak karena kan cuman kami yang jaga mamak disini, jadi suami udah kayak anak sendiri bagi mamak. Ada perlu suami yang pigi. Apalagi kalau

pesta adat jauh suami sering jadi wakil mamak ke pesta karena mamak kan sudah tidak bisa perjalanan jauh. Nah kalau perannya dalam adat sebagai hela dalam keluarga *hula-hula* dia sebagai boru. Jadi kalau ada pesta dari keluarga saya peranan suami dengan saya sebagai boru. Nah boru ini tugasnya melayani *hula-hula* seperti memberi jambar tulang dan lainnya.

P : Menurut inanguda *maisolat* dalam budaya Etnis Batak Toba termasuk ideal dan dapat disebut menjadi bagian kebudayaan atau malah melanggar kebudayaan?

I : kalau *maisolat* memang bukan adat, tradisi maupun kebudayaan. Namun, tidak bisa dikatakan melanggar karena orang melakukan *maisolat* tergantung keadaan.

P : Apa saja tantangan yang inanguda hadapi selama melakukan *maisolat*?

I : tantangan tidak ada.

P : Apakah hubungan inanguda dengan *hula-hula* sangat baik selama melakukan *maisolat*?

I : baik sampai sekarang.

9. Informan 9

Nama informan : Rumeri Marpaung

Usia : 47 Tahun

Status : Istri

P : Apa yang nantulang ketahui tentang *maisolat* dalam Etnis Batak Toba?

I : *maisolat* itu yang ku tahu seperti saya dan suami ini lah sekarang menumpang tinggal dirumah orang tua dari pihak saya. Suami mengikut saya menumpang dirumah orang tua saya. Tapi kami yang melakukan *maisolat* tetap mempunyai pekerjaan sendiri tidak ngemis-ngemis makan sama orangtua jadi kami hanya menumpang tempat tinggal, nah begitulah *maisolat* itu. Namun kalau dalam pesta adat pelaku *maisolat* ini lebih sering mengikuti pesta-pesta adat dari orangtua istri karena tinggal didepan orangtua istri kalau dari marga suami jarang di ikuti karena tidak tinggal di kampung asal marga sendiri sehingga yang dikenal hanya dari pihak orangtua istri (*hula-hula*).

P : Mengapa nantulang melakukan *maisolat*?

I : karena sudah tidak mampu lagi menyewa rumah ditempat lain.

P : Apa yang melatarbelakangi nantulang memilih tinggal dikampung orangtua nantulang?

I : karena rumah orang tua ini sudah lama kosong dan orangtua tinggal dengan adek di dekat sini juga, jadi supaya rumah ini tidak kosng dan terawat kita yang isi. Juga disini ada usaha kost-kostan orangtua jadi biar sekalian bisa kita lihat-lihat dan jaga.

Kalau dikampung mertua mertua ku pun juga kurang maampunya, syukur-syukur bisa membiayai diri nya sendiri kan tidak bergantung sama anak-anaknya. Kalau bergantung sama kami kian padahal kami susah ya gimana. Kerjaan kami disini cuman tukang botot nya, makanya bersyukur kali ada rumah mamak ini kami tempati jadi gak perlu mikiri biaya sewa rumah tinggal biaya ke perut ini yang mau dipikiri. Walaupun, kami sama orang adek ku jadi kurang enak, karena aku anak perempuan tapi aku sama suami yang menempati rumah mamak. Padahal dia ada rumah awak yang gak adanya rumah ini cemana lah.

P : Apakah nantulang pernah merantau atau manjae setelah menikah sebelum melakukan *maisolat*?

I : langsung merantau setelah menikah.

P : Apakah melakukan *maisolat* sudah atas dasar persetujuan suami dan mertua?

I : kalau mertua sudah meninggal keduanya tapi kalau suami memang sudah kesepakatan kita berdua memilih tinggal disini.”

P : Bagaimana peran suami nantulang dalam keluarga *hula-hula* sebagai orang yang melakukan *maisolat*?

I : kalau peran suami lebih terlihat di adat, karena suami ngikut saya dirumah orang tua sehingga yang lebih banyak kami kenal adalah keluarga dan marga dari marpaung dan lebih sering mengikuti acara pesta adat dari marga pihak marpaung. Kalau mengikuti adat dipesta pernikahan dalam keluarga *hula-hula* peran saya dan suami sebagai boru, suami sebagai hela dalam keluarga marpaung tugasnya

membagi jambar, jika keluarga marpaung menikahkan boru maka tugas hela membagi jambar pada suhut parboru, jika menikahkan anak maka hela membagi jambar pada suhut paranak. Pada intinya tugas hela membagi jambar pada pihak keluarga marpaung.”

P : Menurut nantulang *maisolat* dalam budaya Etnis Batak Toba termasuk ideal dan dapat disebut menjadi bagian kebudayaan atau malah melanggar?

I : ya sebenarnya boleh saja *maisolat* karena keadaannya yang membuat kami memilih *maisolat* ini.

P : Apa saja tantangan yang nantulang hadapi selama melakukan *maisolat*?

I : kalau tantangan banyak lah apalagi dari keluarga kita sendiri, yang iri lah karena kita bisa tinggal dirumah mamak sedangkan yang lain merantau, adalah yang takut soal warisan padahal tidak ada pikiran saya dan suami kesitu, yang penting bagi kami ada tempat untuk ditinggali. Karena kami tidak mampu buat nyewa.

P : Apakah hubungan nantulang dengan *hula-hula* sangat baik selama melakukan *maisolat*?

I : kalau hubungan dengan mamak baik-baik saja.

10. Informan 10

Nama informan : Pintauli Siagian

Usia : 51 Tahun

Status : Istri

P : Apa yang inanguda ketahui tentang *maisolat* dalam Etnis Batak Toba?

I : *maisolat* itu kita menumpang sama mamak kita, ntah itu menumpang rumah, menumpang makan, menumpang hidup dalam jangka waktu yang cukup lama bahkan bisa selamanya sampai kita benar-benar sudah bisa hidup mandiri dan sudah mampu mencukupi kebutuhan keluarga kita sendiri.

P : Mengapa inanguda melakukan *maisolat*?

I : karena awal menikah kami memang tidak diperbolehkan manjae, supaya ada mata pencaharian kami diberi mertuaku kami bertenarnak tapi tidak lama ternaknya gagal dan bERMATIAN semua. Sedangkan dikampung mertua susah lapangan pekerjaan. Tidak ada mata pencaharian sehingga izin dengan mertua untuk tinggal bersama mamak karena saya dengar ada pekerjaan disini lagi butuh orang. Itulah kenapa kami memilih melakukan *maisolat*.”

P : Apa yang melatarbelakangi inanguda memilih tinggal dikampung dari mamak?

I : karena ditempat mertua lapangan pekerjaan kurang sedangkan disini baanyak lapangan pekerjaan, dan sebelumnya orangtua berjualan jadi agar saya dapat membantu orangtua berjualan, lalu agar anak dibantu orangtua mendapat sekolah

yang layak, dan sekalian untuk merawat mamak karena beliau memiliki penyakit jantung dan orangtua sudah janda juga disini beliau tinggal sendiri .

P : Apakah inanguda pernah merantau atau *manjae* setelah menikah sebelum melakukan *maisolat*?

I : awal menikah tidak dikasih manjae sama mertua, sehingga kami tinggal dirumah mertua waktu itu dan kami dikasih memelihara ternak. Cuman tidak lama ternaknya gagal pada bermatian semua.”

P : Apakah melakukan *maisolat* sudah atas dasar persetujuan suami dan mertua?

I : disetujui sama mertua karena kan memang disana tidak ada pekerjaan yang bisa dikerjakan, susah lah pokoknya kerjaan disana jadi mau tidak mau mertua izinkan. Supaya bisa kaami makan, supaya bisa sekolah anak-anak.

P : Bagaimana peran suami inanguda dalam keluarga *hula-hula* sebagai orang yang melakukan *maisolat*?

I : perannya lebih seperti anak dari orangtua saya sendiri bukan lagi seperti hela.

P : Menurut inanguda *maisolat* dalam budaya Etnis Batak Toba termasuk ideal dan dapat disebut menjadi bagian kebudayaan atau malah melanggar?

I : kalau menurut saya tinggal dirumah orangtua dari istri itu bisa-bisa saja tidak ada larangannya apalagi kalau orangtua, suami dan mertua kita setuju. Namun, idealnya dalam budaya Batak Toba kita yang sudah menikah harus ikut suami dan mengikuti keluarga mertua. Karena perempuan itu sudah dibeli dan orang tua kita

sudah menerima sinamot boru, jadi tidak ada lagi hak perempuan dalam keluarga orangtuanya. Kalau untuk menjenguk keluarga pihak istri sekali-sekali baru boleh.”

P : Apa saja tantangan yang inanguda hadapi selama melakukan *maisolat*?

I : kalau tantangan tinggal disini tidak ada namun sering mendapatkan kata-kata tidak menyenangkan dari saudara-saudara suami karena saya dan suami memilih tinggal dirumah orangtua saya. Padahal mereka tidak tau apa alasan kami memilih melakukan *maisolat* ini.”

P : Apakah hubungan inanguda dengan orangtua sangat baik selama melakukan *maisolat*?

I : hubungan saya dan suami dengan orangtua saya dan keluarga dari pihak saya semua baik-baik saja dari awal kami diterima dirumah orangtua melakukan *maisolat* sampai sekarang.”

11. Informan 11

Nama informan: Ingrid Br Tambunan

Usia : 39 Tahun

Status : Istri

P : Apa yang bou ketahui tentang *maisolat* dalam Etnis Batak Toba?

I : *maisolat* perilaku menumpang orang yang sudah menikah tetpai menumpang pada orangtua istri, dan suami mengikut istri untuk melakukan *maisolat* tersebut.”

P : Mengapa bou melakukan *maisolat*?

I : karena di perantauan susah mencari uang bahkan gaji dari kerjaan yang serabutan pun tidak cukup untuk membayar uang sewa diperantauan, sehingga memilih melakukan *maisolat* supaya bisa berusaha jualan karena rumah orangtua pas depan pajak pagi dan tidak perlu membayar uang sewa rumah lagi, dan jika saya memilih tinggal disini untuk menemani orangtua abang saya sukarela memodali usaha jualan ayam potong saya pertama sekali. Kerjaan suami hanya kuli bangunan kadang-kadang tidak ada panggilan kerja.

P : Jadi, Apa tujuan bou melakukan *maisolat* disini?

I : Tujuan ku karena tadi kan kubilang susah cari uang ditempat mertua jadi belum sanggup membeli rumah, itulah kenapa aku milih tinggal ditempat mamak karena dulu waktu awal akum aku pindah kesini tujuannya untuk membuka usaha jualan ayam potong dan di modalin sama abang ku yang paling besar, karena kebetulan di depan rumah mamak ini nya pajak. Setelah berhasil nanti usaha ku bisa aku nabung mau belik rumah sendiri ya nanti mamak ini ntah mau ikut aku atau ikut abang terserahnya. Kenapa aku mau belik rumah sendiri? Karena kita kan anak perempuan, dalam adat kita Batak ini harta warisan maupun rumah peninggalan itu tidak boleh hak perempuan, hanya laki-laki saja yang berhak. Paling hanya sedikitnya nanti perempuan dapat warisan. Amit-amit lah nanti kalau semisal mamak udah gak ada ya mau kemana lah kami terlantar. Ya, jadi kami numpang tempat mamak ini untuk sementara, dari pada kami nyewa rumah dengan harga

yang mahal sekarang ini bagus kami tinggal disini uang yang harus nyewa rumah itu bisa dikumpulin, nanti kalau udah terkumul baru belik rumah.

P : Apa yang melatarbelakangi bou memilih tinggal dikampung dari orang tua bou?

I : yang melatarbelakanginya melihat mamak tinggal sendiri, sudah janda, sudah tua takut terjadi apa-apa, anak mamak yang lain semua jauh merantau dan usaha dimodali ito siakangan (abang paling besar).

P : Apakah bou pernah merantau atau *manjae* setelah menikah sebelum melakukan *maisolat*?

I : pernah manjae 5 tahun sebelum melakukan *maisolat*.

P : Apakah melakukan *maisolat* sudah atas dasar persetujuan suami dan mertua?

I : udah atas persetujuan mertua dan kesepakatan dengan suami.

P : Bagaimana peran suami bou dalam keluarga *hula-hula* sebagai orang yang melakukan *maisolat*?

I : perannya sering membantu jika diperlukan.

P : Menurut bou *maisolat* dalam budaya Etnis Batak Toba termasuk ideal dan dapat disebut menjadi bagian kebudayaan atau malah melanggar?

I : sebenarnya dalam budaya adat Batak Toba tidak boleh melakukan *maisolat* jika ada suami tetapi melihat dari segi ekonomi juga jika memang tidak mampu dan mertua juga tidak mampu maka terpaksa melakukan *maisolat*.

P : Apa saja tantangan yang bou hadapi selama melakukan *maisolat*?

I : tantangan tidak ada selama saya melakukan *maisolat*.

P : Apakah hubungan bou dengan orangtua sangat baik selama melakukan *maisolat*?

I : baik-baik saja sampai sekarang.

